



ANALISIS METODE DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF TEACHING METHODS AND TECHNIQUES IN IMPROVING STUDENT ACTIVENESS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Serly¹, Oxana Karanina², Feby Sofiana Tambun Saribu³, Ria Angelina Sijabat⁴, Roniah Ritonga⁵, Rahmilawati Ritonga⁶

Universitas Negeri Medan

Email: serlymedan@gmail.com¹, oxanakaranina1727@gmail.com², yyfeby823@gmail.com³,
riaangelinasijabat3@gmail.com⁴, ritogaroniah@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

This study aims to analyze various problems faced by teachers in implementing teaching methods and techniques based on the results of a literature review. This study used a library research approach by reviewing various scientific journals, books, and educational articles relevant to the topic of teaching methods and techniques. The results of the study indicate that the main problems in implementing teaching methods and techniques include a lack of variety of methods used by teachers, limited learning resources, and teachers' low ability to adapt methods to student characteristics. Furthermore, administrative burdens and limited learning time also hinder teachers' innovation. Therefore, improving teacher competency through training and supporting learning facilities is essential to make the teaching process more effective and engaging.

Keywords: *teaching methods, teaching techniques, teacher constraints*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan metode dan teknik mengajar berdasarkan hasil kajian literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel pendidikan yang relevan dengan topik metode dan teknik mengajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam penerapan metode dan teknik mengajar meliputi kurangnya variasi metode yang digunakan guru, keterbatasan sarana pembelajaran, serta rendahnya kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Selain itu, beban administratif dan waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi faktor penghambat guru untuk berinovasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan fasilitas pembelajaran sangat diperlukan agar proses mengajar menjadi lebih efektif dan menarik.

Kata kunci: Metode Mengajar, Teknik Mengajar, Kendala Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan di Sekolah Dasar menjadi fondasi penting untuk membentuk karakter belajar siswa, termasuk membiasakan mereka untuk aktif, berani bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan memberi pengetahuan, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa.



Namun dalam praktiknya, keaktifan siswa di sekolah dasar masih menjadi tantangan. Banyak pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, penggunaan media yang terbatas, dan teknis mengajar guru yang belum melibatkan siswa secara langsung. Kondisi ini mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan hanya menunggu instruksi guru.

Penelitian oleh Prasetyo & Abduh (2021) menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran tematik di kelas III hanya mencapai 41,53%, yang menunjukkan kategori rendah. Setelah guru menerapkan model Discovery Learning, keaktifan siswa meningkat menjadi 60,91% pada siklus I dan 82,89% pada siklus II.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode dan teknik mengajar sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Guru yang menggunakan metode interaktif, teknik bertanya, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, penelitian tersebut hanya fokus pada satu model pembelajaran, yaitu Discovery Learning. Dalam kenyataan di sekolah dasar, guru menggunakan beragam metode dan teknik mengajar lainnya. Karena itu, diperlukan analisis yang lebih luas mengenai berbagai metode dan teknik mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, bukan hanya satu model saja.

Melalui penelitian “Analisis Metode dan Teknik Mengajar dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar”, peneliti ingin menggali secara lebih mendalam bagaimana guru memilih metode mengajar, teknik yang digunakan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap keaktifan siswa. Analisis ini penting untuk memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SD di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode mengajar apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di Sekolah Dasar?
2. Teknik mengajar apa yang paling sering diterapkan guru untuk mendorong keaktifan siswa?
3. Bagaimana pengaruh metode dan teknik mengajar terhadap keaktifan siswa di Sekolah Dasar?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode dan teknik mengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan metode mengajar yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa di Sekolah Dasar.
2. Mengidentifikasi teknik mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.



3. Menganalisis pengaruh metode dan teknik mengajar terhadap keaktifan siswa.
4. Menemukan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dan teknik mengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya mengenai metode dan teknik mengajar yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Memberikan gambaran dan rekomendasi metode serta teknik mengajar yang efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam menjalin hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif. Menurut Nana Sudjana (2001), metode mengajar memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

J.J. Hasibuan dan Moedjiono (1999) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara atau teknik penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran secara efektif, efisien, dan optimal. Melalui metode mengajar, guru dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Secara umum, metode mengajar dapat dipahami sebagai suatu strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode dianggap penting karena terkait dengan komponen lain dalam proses pendidikan, seperti tujuan pembelajaran, materi, alat bantu, dan situasi pembelajaran. Dalam konteks ini, metode mengajar berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Teknik Mengajar

Teknik mengajar adalah cara konkret yang digunakan guru untuk melaksanakan metode pembelajaran di kelas agar proses belajar berjalan efektif dan menyenangkan. Teknik ini merupakan penerapan langsung dari suatu metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan.



Menurut Sariati Solin (2024) dalam jurnal Pembelajaran PAI yang Menyenangkan: Teknik dan Strategi bagi Guru Sekolah Dasar, teknik mengajar adalah keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif melalui berbagai cara seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, tanya jawab, maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru perlu memahami kapan dan bagaimana teknik tersebut digunakan agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar.

3. Jenis-jenis Metode Mengajar

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas, dengan guru sebagai pusat informasi dan siswa cenderung pasif. Metode ini dianggap praktis dan efisien dalam waktu serta biaya, memungkinkan penyampaian materi yang banyak dan memudahkan pengendalian kelas. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan karena dapat membuat siswa pasif, cenderung verbalisme, dan membosankan jika tidak bervariasi.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Metode ini bertujuan menumbuhkan sikap ilmiah dan jiwa demokratis, menggali gagasan baru, melatih bertukar pikiran, serta membina tanggung jawab. Kelemahannya meliputi tidak semua topik cocok, memakan waktu, kemungkinan didominasi siswa tertentu, dan dapat memicu konflik antar kelompok.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Metode ini bertujuan menarik perhatian siswa, merangsang daya pikir, dan mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat. Namun, siswa mungkin merasa takut, sulit membuat pertanyaan yang sesuai, memakan waktu, dan tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya.

d. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep atau keterampilan tertentu. Metode ini bertujuan meningkatkan interaksi sosial, mengaktifkan siswa, memahami masalah sosial, membina hubungan personal, serta membangkitkan imajinasi dan kerjasama. Kelemahannya adalah pengalaman tidak selalu sesuai kenyataan, sering dijadikan hiburan, dan faktor psikologis siswa (malu/takut).

e. Metode Drill (Latihan)

Metode Drill merupakan teknik melatih siswa terhadap materi yang sudah diajarkan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan, dan metode ini bertujuan memperoleh kecakapan motoris dan mental, membentuk kebiasaan yang benar, serta menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Kekurangannya yaitu dapat menghambat inisiatif, penyesuaian statis, monoton, membentuk kebiasaan kaku, dan verbalisme.



f. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode resitasi adalah pemberian tugas khusus kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran dan dipertanggungjawabkan, dan metode ini bertujuan mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas siswa. Namun, guru sulit mengontrol, sulit memberikan tugas sesuai perbedaan individu, dan tugas monoton menimbulkan kebosanan.

g. Metode Sociodrama dan Role Playing (Bermain Peran)

Metode sociodrama dan role playing adalah mempertunjukkan atau mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial dengan ciri-ciri peniruan situasi nyata, membahas masalah sosial, dan adanya peran siswa. Tujuannya mengembangkan bakat, memupuk kerjasama, melatih kebiasaan bertanggung jawab, dan memupuk keberanian. Namun, sebagian siswa mungkin kurang aktif, memakan waktu, memerlukan tempat luas, dan mengganggu kelas lain.

h. Metode Permainan

Metode Permainan menggunakan permainan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya memberikan kesenangan, memfasilitasi partisipasi aktif, memberikan umpan balik langsung, dan keluwesan penerapan. Namun, tidak semua topik cocok, memakan waktu, dan dapat menimbulkan kegaduhan.

i. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen, metode demonstrasi merupakan memperagakan suatu proses atau benda untuk memperjelas materi dan metode eksperimen siswa mencoba mempraktikkan suatu proses setelah demonstrasi, yang bertujuan membantu pemahaman dan pembuktian kebenaran teoritis. Namun, metode ini memiliki kekurangan pada metode demonstrasi anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan dan pada metode eksperimen memerlukan peralatan cukup, waktu lama, dan kesalahan eksperimen mengakibatkan hasil belajar salah.

j. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Metode Problem Solving adalah mengajukan masalah nyata untuk dipecahkan siswa dengan metode ilmiah dan memiliki tujuan menghubungkan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari, merangsang kemampuan intelektual, dan melatih menghadapi masalah. Meskipun begitu, metode ini memiliki kekurangan pada kemampuan setiap siswa yang berbeda jadi sulit untuk menentukan masalah yang sesuai dengan berfikir, membutuhkan waktu yang cukup lama kalau dilaksanakan sesuai langkah yang sistematis dan pembelajarannya bersifat monoton tidak ada perubahan dari tahun ke tahun.

k. Metode Alternatif (Jigsaw II & Card Sort)

Metode Alternatif pemilihan beberapa metode untuk menyampaikan materi, tetapi apabila di dalam penerapannya mengalami kendala dapat mengubahnya dengan metode lain dan memiliki tujuan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain dan dapat memberikan kemudahan pemahaman pada materi. Meskipun begitu metode ini memiliki kekurangan pada Jigsaw II



membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang dan Kekurangan Card Sort adalah Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa.

4. Prinsip Pemilihan Metode dan Teknik Mengajar

Pemilihan metode dan teknik mengajar merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memilih metode dan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.

Menurut Lutfi (2023) dalam jurnal Strategi dan Teknik Mengajar yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, pemilihan metode dan teknik mengajar perlu didasarkan pada beberapa prinsip utama agar pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

a. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, guru perlu memastikan metode dan teknik yang digunakan dapat mengarahkan siswa mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka metode diskusi atau problem-based learning akan lebih tepat digunakan dibanding metode ceramah.

b. Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Siswa sekolah dasar memiliki karakter yang khas, yaitu rasa ingin tahu tinggi, mudah bosan, dan senang bermain. Karena itu, guru perlu memilih metode dan teknik yang interaktif serta melibatkan aktivitas fisik dan visual, seperti permainan edukatif (game-based learning), demonstrasi, dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Lutfi (2023) bahwa metode yang baik adalah metode yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan usia siswa.

c. Kesesuaian dengan Materi Pelajaran

Materi yang bersifat konseptual membutuhkan metode ceramah, diskusi, atau tanya jawab, sedangkan materi yang bersifat keterampilan memerlukan metode demonstrasi, eksperimen, atau praktik langsung. Guru harus mampu menyesuaikan metode dan teknik dengan jenis materi agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kondisi Lingkungan dan Sarana Belajar

Lingkungan sekolah, waktu pembelajaran, jumlah siswa, serta ketersediaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap pemilihan metode dan teknik mengajar. Jika fasilitas sekolah terbatas, guru dapat memanfaatkan bahan-bahan sederhana atau lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran agar tetap menarik dan bermakna.

e. Kompetensi dan Kreativitas Guru

Guru harus menguasai metode dan teknik yang akan digunakan agar pelaksanaannya tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa. Selain itu, kreativitas guru dalam memodifikasi metode pembelajaran juga sangat diperlukan agar kegiatan belajar tidak monoton. Guru



yang kreatif akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

f. Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran

Metode dan teknik yang dipilih harus efisien dari segi waktu dan sumber daya, namun tetap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu menimbang apakah metode yang dipilih bisa diterapkan dalam waktu terbatas dan tetap membuat siswa terlibat secara aktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (studi kepustakaan) dengan tujuan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari buku-buku referensi, artikel ilmiah, dan jurnal penelitian yang relevan mengenai metode dan teknik mengajar serta strategi peningkatan keaktifan siswa di tingkat Sekolah Dasar. Sumber data dikumpulkan melalui pencarian sistematis pada berbagai basis data akademik dan perpustakaan—meliputi katalog perpustakaan, repositori institusi, jurnal nasional dan internasional, serta sumber daring terpercaya—menggunakan kata kunci yang disesuaikan seperti “metode pembelajaran”, “teknik mengajar”, “keaktifan siswa”, dan “pembelajaran di SD”. Kriteria inklusi meliputi studi yang menampilkan pembahasan empiris atau konseptual tentang praktik pembelajaran di jenjang dasar, relevansi topik, dan keterbukaan metode (mis. penelitian tindakan kelas, kuantitatif, kualitatif, atau kajian teoritis); sementara literatur yang tidak relevan, kurang metodologis atau tidak dapat diakses penuh dikecualikan.

Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis (analisis isi) dan sintesis tematik: setiap sumber dibaca secara mendalam untuk mengekstraksi konsep utama, model atau teknik pengajaran, indikator keaktifan siswa, serta bukti efektivitasnya; kemudian pola-pola tematik disusun untuk membangun kerangka konseptual yang koheren. Untuk menjaga kredibilitas kajian dilakukan triangulasi sumber (membandingkan temuan antar studi), pencatatan sumber secara sistematis (bibliografi), dan refleksi kritis terhadap keterbatasan literatur yang ditemukan. Hasil studi ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pengajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa SD serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan intervensi pembelajaran di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal, artikel, dan buku teks pendidikan yang relevan, ditemukan bahwa penerapan metode dan teknik mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa Sekolah Dasar. Secara umum, guru di sekolah dasar memanfaatkan beragam metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, proyek, latihan, dan problem solving. Namun, efektivitas penggunaan metode tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikannya dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang cenderung aktif, mudah bosan, dan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung. Kajian pustaka menunjukkan bahwa metode-metode yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman lebih mampu meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan metode konvensional seperti ceramah yang hanya menempatkan siswa sebagai pendengar pasif.



Dalam penerapannya, guru juga menggunakan teknik mengajar sebagai bentuk operasionalisasi metode. Teknik mengajar yang ditemukan paling sering digunakan meliputi teknik bertanya, teknik diskusi kelompok kecil, teknik permainan edukatif, teknik demonstrasi, dan teknik pemberian tugas. Teknik bertanya digunakan guru untuk memicu aktivitas berpikir siswa, mendorong keberanian bertanya, dan melatih kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan lebih kreatif. Teknik diskusi kelompok memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain, bertukar pendapat, dan belajar memecahkan masalah secara bersama. Sementara itu, permainan edukatif menjadi teknik yang efektif karena sesuai dengan dunia belajar siswa SD yang dekat dengan aktivitas bermain. Teknik demonstrasi membantu siswa memahami materi yang abstrak melalui peragaan langsung, sedangkan pemberian tugas membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Hasil kajian juga mengungkapkan bahwa metode dan teknik mengajar yang variatif dan sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan beberapa aspek keaktifan belajar, seperti keberanian bertanya dan menjawab, kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam diskusi, serta peningkatan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan hanya menunggu instruksi tanpa berinisiatif dalam mengeksplorasi pengetahuan.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode dan teknik mengajar. Faktor pendukung meliputi tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai, kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta dukungan sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, karakter siswa SD yang pada dasarnya aktif dan antusias menjadi modal penting bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Di sisi lain, beberapa hambatan yang ditemukan adalah terbatasnya fasilitas pembelajaran seperti media peraga atau ruang kelas yang memadai, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi metode yang digunakan guru, serta beban administratif yang sering menyita waktu persiapan guru. Hambatan lain adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam memilih, memodifikasi, dan menerapkan metode serta teknik mengajar yang sesuai. Guru yang mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan variatif lebih berpeluang menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa Sekolah Dasar. Guru yang mampu menggunakan metode interaktif seperti diskusi, demonstrasi, eksperimen, proyek, serta teknik mengajar seperti tanya jawab, permainan edukatif, dan diskusi kelompok akan lebih berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.

Metode dan teknik mengajar yang tepat terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar. Faktor hambatan utama dalam penerapannya meliputi kurangnya variasi metode guru, keterbatasan sarana pembelajaran, dan rendahnya kemampuan guru dalam mengadaptasi metode sesuai karakteristik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan lingkungan sekolah sangat diperlukan.

Saran

1. Bagi Guru:

Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai metode serta teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Variasi metode harus diupayakan agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat terlibat aktif selama pembelajaran.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung penerapan metode interaktif, seperti alat peraga, LCD, dan ruang kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok.

3. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan:

Pelatihan berkala tentang strategi pembelajaran aktif perlu ditingkatkan agar guru memiliki kompetensi dan kreativitas yang lebih baik dalam mengembangkan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diperlukan penelitian lebih lanjut yang menganalisis efektivitas metode dan teknik tertentu dalam konteks pembelajaran tematik atau mata pelajaran tertentu di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1717-1724.
- Diyah Nurul Fitriyati, Nur Hakimah, Lilis Mulyawati, Miftahul Jannah, Muhammad Faqih Firdaus, Awaludin Baaharshah, Alfiyana Izzatir Rofi'ah, Assayyidatu Zil Kamala R., Nur Ismiati, Anik Maghfiroh, Roshida Khaula Aeny, Nabilah Karimah, Muhammad Kholid, Nur. (2021). *METODE PEMBELAJARAN PGMI*. Pekalongan: Scientist Publishing.
- Indra Krisnawan, Datuk Muhammad Nasaruddin, Ikram Nur Zanetti Fritzy, Septiadi, Julita Lindriany. (2024). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DI SDN 005 SAMBALIUNG. *Edunomika*, 1-7.



Lutfi. (2023). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIM YANG EFEKTIF DITINJAU DARI ASPEK KREATIVITAS GURU. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 82-87.

Solin, S. (2024). Pembelajaran PAI yang Menyenangkan: Teknik dan Strategi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 500-506.